

BAB III

KERANGKA KONSEP, HIPOTESIS DAN DEFINISI OPERASIONAL

Bab tiga berisi uraian mengenai kerangka konsep, hipotesis, dan definisi operasional. Kerangka konsep berisi uraian mengenai landasan berpikir berkenaan dengan penelitian yang dilakukan. Hipotesis berisi pernyataan mengenai kontribusi karakteristik dan lingkungan keluarga terhadap terjadinya kekerasan pada anak usia 10-14 tahun. Definisi operasional berisi definisi yang menjadi acuan peneliti dalam melakukan penelitian. Berikut ini dijelaskan mengenai kerangka konsep, hipotesis, dan definisi operasi tersebut.

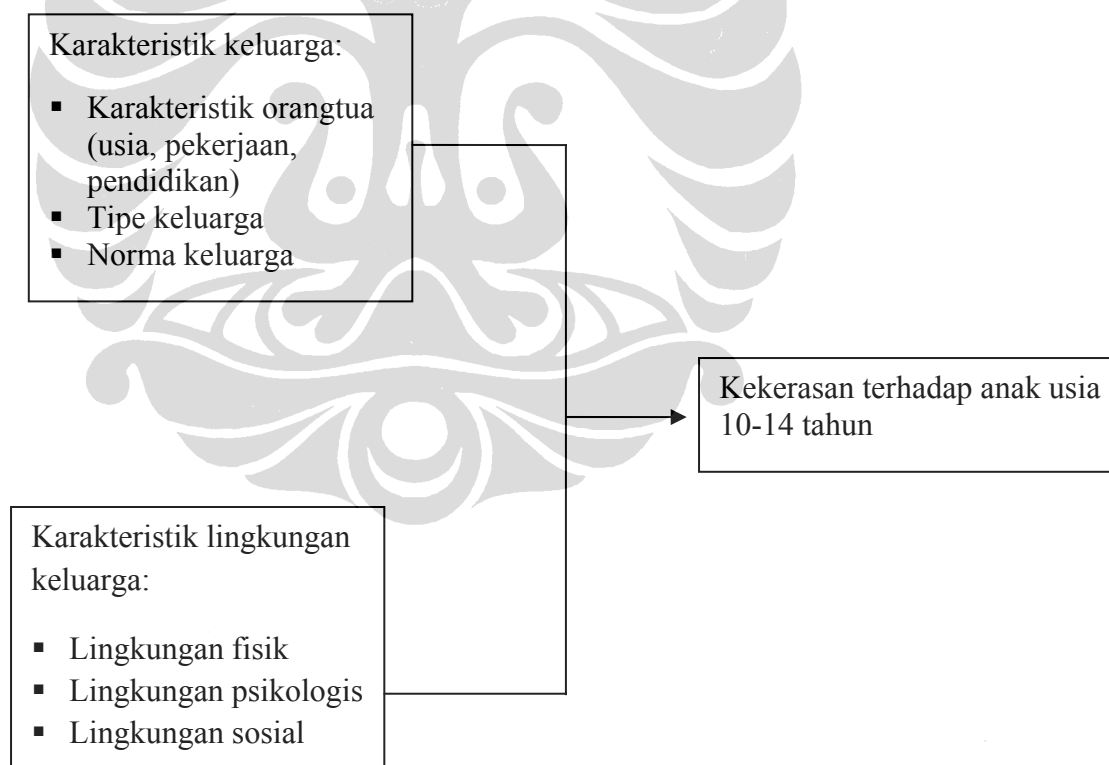
A. Kerangka Konsep

Kerangka konsep digunakan untuk memberikan arah atau gambaran alur penelitian yang akan dilakukan. Keluarga pada hakekatnya adalah sekumpulan beberapa individu yang disatukan karena adanya suatu ikatan (UU No. 12 tahun 1992, Friedman, 2003). Sebagai suatu kesatuan, maka dalam keluarga terjadi interaksi antar anggota keluarga, seperti interaksi antara orangtua dengan anaknya.

Kehidupan dalam keluarga tidak terlepas dari karakteristik yang ada pada keluarga tersebut. Karakteristik keluarga merupakan gambaran mengenai individu yang ada di dalamnya (Allender & Spradley, 2001; Friedman, 2003) yang meliputi antara lain karakteristik orangtua (usia, pendidikan, pekerjaan), tipe keluarga, dan norma

keluarga. Selain itu, kehidupan keluarga juga tidak dapat dipisahkan dari faktor lingkungan. Lingkungan keluarga dapat dikategorikan ke dalam tiga jenis yaitu lingkungan fisik, psikologis, dan sosial (Hitchcock, Schubert, & Thomas, 1999).

Interaksi orangtua dengan anak seyogyanya berlangsung dengan aman, dan kondusif tanpa ada kekerasan. Akan tetapi realitas menunjukkan tidak sedikit anak mengalami kekerasan dalam keluarganya. Ada empat jenis kekerasan terhadap anak yaitu kekerasan fisik, emosional, seksual, dan penelantaran anak. Berdasarkan pemaparan tinjauan pustaka pada bab sebelumnya, maka kerangka konsep pada penelitian ini dapat digambarkan pada skema berikut ini:



Skema 3.1.

Kerangka Konsep

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui kontribusi karakteristik dan lingkungan keluarga terhadap terjadinya kekerasan pada anak usia 10-14 tahun, maka ada dua variabel yang terlibat yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan skema di atas, maka variabel bebas pada penelitian ini adalah keluarga yang meliputi karakteristik keluarga dan karakteristik lingkungan keluarga. Sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah terjadinya kekerasan terhadap anak usia 10-14 tahun.

B. Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan sementara yang perlu diuji kebenarannya (Sabri & Hastono, 2006). Ada dua jenis hipotesis yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik usia ayah berkontribusi terhadap terjadinya kekerasan pada anak usia 10-14 tahun
2. Karakteristik usia ibu berkontribusi terhadap terjadinya kekerasan pada anak usia 10-14 tahun
3. Tingkat pendidikan ayah berkontribusi terhadap terjadinya kekerasan pada anak usia 10-14 tahun
4. Tingkat pendidikan ibu berkontribusi terhadap terjadinya kekerasan pada anak usia 10-14 tahun
5. Karakteristik pekerjaan ayah berkontribusi terhadap terjadinya kekerasan pada anak usia 10-14 tahun
6. Karakteristik pekerjaan ibu berkontribusi terhadap terjadinya kekerasan pada anak usia 10-14 tahun

7. Karakteristik tipe keluarga berkontribusi terhadap terjadinya kekerasan pada anak usia 10-14 tahun
8. Karakteristik norma keluarga berkontribusi terhadap terjadinya kekerasan terhadap anak usia 10-14 tahun
9. Lingkungan fisik keluarga berkontribusi terhadap terjadinya kekerasan pada anak usia 10-14 tahun
10. Lingkungan psikologis keluarga berkontribusi terhadap terjadinya kekerasan pada anak usia 10-14 tahun
11. Lingkungan sosial keluarga berkontribusi terhadap terjadinya kekerasan pada anak usia 10-14 tahun

C. Definisi Operasional

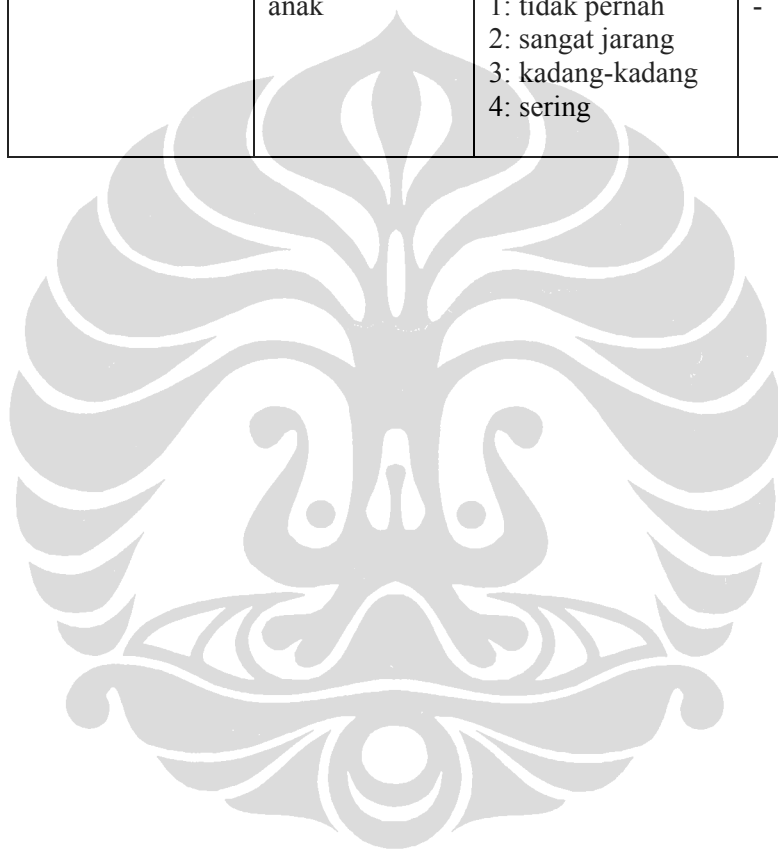
Tabel 3.1.
Definisi Operasional

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
Variabel bebas				
1. Karakteristik keluarga				
a. Usia	Usia responden sampai dengan ulang tahun terakhir	Kuesioner berupa pertanyaan terbuka dengan mengisi jawaban sesuai usia responden	Hasil penelitian dikategorikan dalam kelompok usia: - Dewasa muda: 20-40 tahun - Dewasa tengah: 40-65 tahun - Dewasa tua: > 65 tahun	Interval
b. Pendidikan	Pendidikan formal terakhir responden yang telah dicapai berdasarkan	Kuesioner dengan memilih jenis pendidikan yang telah diselesaikan	Hasil pendidikan dikategorikan menjadi: - Tidak sekolah (tidak tamat	Ordinal

	wajib belajar sembilan tahun dengan batasan tamat/ tidak tamat SMP.	responden meliputi: 1: tidak sekolah 2: tamat SD 3: tamat SMP 4: tamat SMA 5: akademi/ perguruan tinggi.	SMP ke bawah) - Sekolah (tamam SMP ke atas)	
c. Pekerjaan	Jenis aktifitas (profesi) yang ditekuni responden dan bersifat menetap yang memperoleh hasil baik berupa pendapatan (materi) maupun non materi.	Kuesioner A dengan memilih jenis pekerjaan yang meliputi: 1. PNS 2. Karyawan 3. TNI/Polri 4. Ibu rumah tangga 5. Supir 6. Petani 7. Pedagang 8. Lain-lain.	Hasil pekerjaan dikategorikan menjadi: - pekerjaan formal (PNS, karyawan, TNI/Polri) - pekerjaan nonformal (pekerjaan selain sebagai PNS, karyawan, TNI/Polri)	Nominal
d. Tipe keluarga	Bentuk keluarga responden berdasarkan jenis ikatan kekeluargaan antar anggota keluarga yang tinggal serumah.	Kuesioner A dengan memilih jawaban: 1. Ayah-ibu-anak 2. Ayah-ibu-anak (kandung/angkat/tiri) 3. Ayah-ibu-anak-saudara/kakek/nenek/paman/bibi	Hasil dikategorikan menjadi: 1: <i>single parent</i> 2: <i>nuclear family</i> 3: <i>extended family</i>	Nominal
e. Norma keluarga	Persepsi keluarga mengenai nilai-nilai yang dianut dalam keluarga berkenaan dengan keberadaan anak yang diyakini dan menjadi aturan bagi keluarga.	Kuesioner A berupa pernyataan dengan menggunakan skala Likert (1-4) 4: sangat setuju 3: setuju 2: kurang setuju 1: tidak setuju	Data hasil penelitian dikategorikan berdasarkan nilai <i>cut of point</i> yaitu nilai mean 23,32 menjadi: - Tidak baik: bila $< \text{mean } 23,32$ - Baik: bila $\geq \text{mean } 23,32$	Interval

<p>2. Lingkungan keluarga</p> <p>a. Lingkungan fisik keluarga</p>	<p>Perbandingan luas rumah yang ditempati keluarga dengan jumlah anggota keluarga yang tinggal bersama dalam rumah tersebut.</p>	<p>Kuesioner B1 berupa pertanyaan terbuka yang menanyakan luas bangunan rumah dan jumlah anggota keluarga.</p>	<p>Hasil pengukuran dikategorikan menjadi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Lingkungan fisik keluarga kondusif bila luas rumah ≥ 9 m²/jiwa - Lingkungan fisik keluarga tidak kondusif bila luas rumah < 9 m²/jiwa 	<p>Nominal</p>
<p>b. Lingkungan psikologis keluarga</p>	<p>Persepsi responden mengenai interaksi antar anggota keluarga yang meliputi antara lain komunikasi dalam keluarga, pola perilaku keluarga, dan mekanisme coping yang dilakukan keluarga dalam mengatasi masalah.</p>	<p>Kuesioner B2 berupa pernyataan dengan menggunakan skala Likert (1-4)</p> <p>4: sangat setuju 3: setuju 2: kurang setuju 1: tidak setuju</p>	<p>Data hasil penelitian dikategorikan berdasarkan nilai <i>cut of point</i> yaitu nilai mean 44,41 menjadi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tidak kondusif: bila $<$ mean 44,41 - Kondusif: bila \geq mean 44,41 	<p>Interval</p>
<p>c. Lingkungan sosial keluarga</p>	<p>Persepsi responden mengenai interaksi keluarga dengan lingkungan di luar keluarga yang mencakup tetangga, lembaga layanan kesehatan dan sosial keagamaan.</p>	<p>Kuesioner B3 berupa pernyataan dengan menggunakan skala Likert:</p> <p>4: sangat setuju 3: setuju 2: kurang setuju 1: tidak setuju</p>	<p>Data hasil penelitian dikategorikan berdasarkan nilai <i>cut of point</i> yaitu nilai mean 28 menjadi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tidak baik: bila $<$ mean 28 - Baik: bila \geq mean 28 	<p>Interval</p>

Variabel terikat				
Kekerasan terhadap anak	Perilaku orang tua terhadap anak usia 10-14 tahun yang meliputi perilaku kekerasan fisik, emosional, seksual maupun penelantaran anak	Kuesioner C berupa pernyataan mengenai tindakan fisik, ucapan, dan perlakuan yang dilakukan orang tua terhadap anak dengan menggunakan skala Likert: 1: tidak pernah 2: sangat jarang 3: kadang-kadang 4: sering	Data hasil penelitian dikategorikan berdasarkan nilai <i>cut of point</i> yaitu nilai median 48 menjadi: - Tidak terjadi kekerasan: bila $<$ median 48 - Terjadi kekerasan: bila \geq median 48	Interval



BAB IV

METODE PENELITIAN

Bab IV akan menguraikan tentang metodologi penelitian, termasuk di dalamnya adalah desain penelitian yang digunakan, populasi dan sampel, tempat dan waktu penelitian, etika penelitian, alat pengumpul data, dan rencana analisis data.

A. Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan desain deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross-sectional* (Burns & Grove, 2001). Penelitian *cross-sectional* adalah penelitian yang dilakukan untuk mengeksplor relasi dan korelasi atau perbedaan dan perbandingan, atau keduanya antara variabel bebas dan variabel terikat dengan menguji data pada satu waktu dimana data dikumpulkan hanya pada satu waktu dengan subjek yang sama (Wood & Haber, 2006). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kontribusi karakteristik keluarga dan karakteristik lingkungan keluarga terhadap terjadinya kekerasan pada anak usia 10-14 tahun.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian (Notoatmodjo, 2002). Pengertian populasi lebih spesifik dikemukakan oleh Budiarto (2002) yaitu kumpulan semua individu dalam suatu batas tertentu. Mengacu pada pengertian populasi

tersebut, maka populasi pada penelitian ini adalah seluruh keluarga yang memiliki anak usia 10-14 tahun yang berada di wilayah Kab. Indramayu. Wilayah Kab. Indramayu terdiri dari 31 kecamatan yang terbagi lagi atas sejumlah 313 desa/kelurahan dengan jumlah total penduduk 1.710.098 jiwa termasuk 156.018 anak usia 10-14 tahun (Dinas Kependudukan Kab. Indramayu, 2008).

2. Sampel

Sampel penelitian adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti (Budiarto, 2002). Pendapat lain mengatakan sampel penelitian merupakan sebagian atau keseluruhan objek yang akan diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2002). Kriteria inklusi sampel pada penelitian ini adalah keluarga yang memiliki anak usia 10-14 tahun baik laki-laki maupun perempuan dan tinggal bersama dalam satu rumah.

Berkenaan dengan sampel, maka perlu memperhitungkan besarnya sampel dan teknik yang digunakannya. Mengingat populasi pada penelitian sangat besar dan tersebar, maka teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *multistage cluster random sampling*. Teknik pengambilan sampel dengan cara ini dilakukan dengan membagi populasi menjadi beberapa fraksi (*cluster*) selanjutnya dari fraksi yang dihasilkan dibagi lagi menjadi fraksi-fraksi yang lebih kecil dan kemudian diambil sampelnya (Ariawan, 1998, Budiarto, 2002).

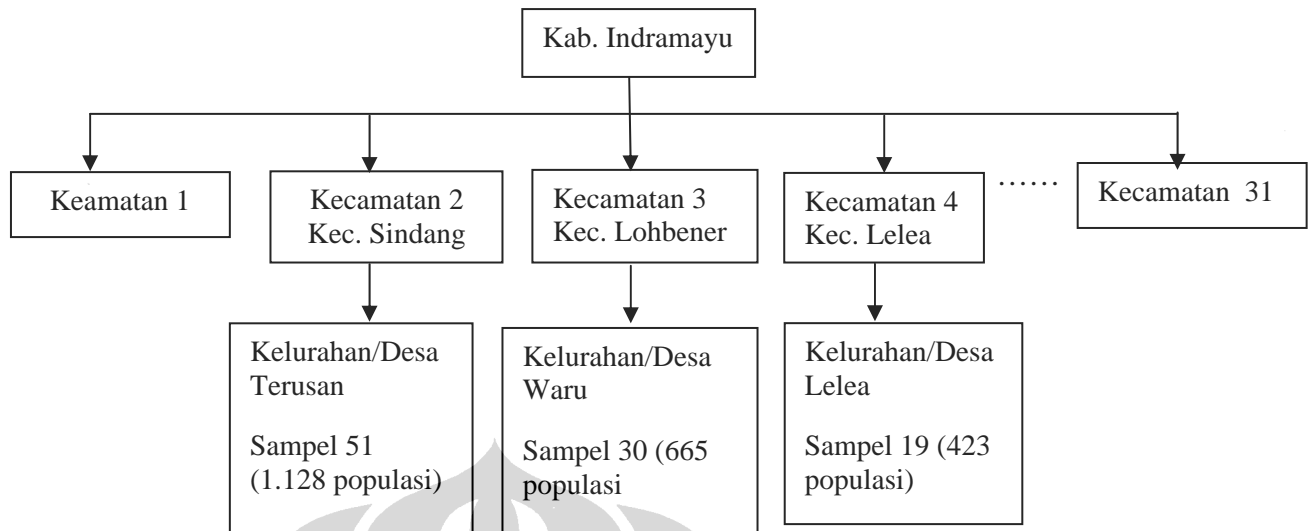
Mengingat luasnya wilayah penelitian dan besarnya jumlah populasi, maka peneliti menetapkan banyaknya *cluster* dengan proporsi 10%. Adapun tahapan *multistage cluster sampling* pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tahap I: memilih kecamatan secara acak sebanyak 10% dari 31 kecamatan yang ada di Kab. Indramayu, sehingga kecamatan yang terpilih sebanyak 3 kecamatan yaitu Kec. Sindang, Kec. Lohbener, dan Kec. Lelea.

Tahap II: setelah 3 kecamatan terpilih, selanjutnya memilih secara acak pula kelurahan/desa dari keseluruhan kelurahan/desa pada kecamatan yang terpilih tersebut sebesar 10%. Kec. Sindang terdiri dari 10 kelurahan/desa, Kec. Lohbener terdiri dari 12 kelurahan/desa, dan Kec. Lelea terdiri dari 11 kelurahan/desa, sehingga masing-masing kecamatan terpilih 1 kelurahan/desa. Kelurahan/desa yang terpilih adalah Kel/Desa Terusan (Kec. Sindang), Kel/Desa Waru (Kec. Lohbener), dan Kel/Desa Lelea (Kec. Lelea).

Tahap III: pada kelurahan/desa yang terpilih, selanjutnya dipilih secara acak pula keluarga yang mempunyai anak usia 10-14 tahun sesuai dengan besarnya alokasi sampel yang ditetapkan pada kelurahan/desa tersebut.

Secara sederhana proses pengambilan sampel dengan metode *multistage cluster random sampling* dapat digambarkan pada skema di bawah ini.



Skema 4.1. Tahap Multistage Cluster Random Sampling

Populasi pada penelitian ini jumlahnya besar, sehingga perlu ditentukan besar jumlah sampel. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut (Budiharto, 2007):

$$d = Z \sqrt{\frac{p \times q}{n}} \times \sqrt{\frac{N - n}{N - 1}}$$

Keterangan:

d = penyimpangan terhadap populasi atau derajat ketepatan yang diinginkan yaitu 10%

Z = nilai koefisien kepercayaan, besarnya 95% = 1,96

P = proporsi kemungkinan terjadinya peristiwa (tidak diketahui: 50%)

q = proporsi kemungkinan tidak terjadinya peristiwa atau nilainya 1-P = 0,5

N = besarnya populasi yang akan diteliti yaitu jumlah anak usia 10-14 tahun sebanyak 156.018 responden

n = besarnya sampel

Hasil perhitungan didapatkan besarnya sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 98,97 sampel yang dibulatkan menjadi 100 sampel. Jumlah sampel tersebut adalah minimal sampel yang diambil dalam penelitian ini. Selanjutnya penentuan besar sampel tiap kelurahan/desa dilakukan dengan menggunakan metode proporsional yaitu menentukan alokasi besar sampel tiap kelurahan/desa yang ada di tiga kecamatan tersebut secara proporsional.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut (Nazir, 2005):

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

n_i = besar sampel untuk stratum i

N_i = total subpopulasi dari stratum i

N = besar populasi

n = besar sampel

Penentuan besar sampel tiap kelurahan/desa berbeda sesuai dengan proporsinya yang dihitung dari banyaknya anak usia 10-14 tahun. Kelurahan/Desa Terusan banyaknya anak usia 10-14 tahun adalah 1.128 jiwa, sehingga besarnya sampel adalah 51 sampel. Anak usia 10-14 tahun di Kelurahan/Desa Waru berjumlah 665 jiwa, sehingga alokasi sampelnya adalah 30 sampel. Anak usia 10-14 di Kelurahan/Desa Lelea berjumlah 423 jiwa, sehingga besarnya alokasi sampel adalah 19 sampel.

C. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada keluarga yang memiliki anak usia 10-14 tahun di wilayah Kabupaten Indramayu. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa kekerasan terhadap anak usia 10-14 tahun yang dilakukan oleh keluarga dapat terjadi pada berbagai wilayah, termasuk Kabupaten Indramayu ini. Selain itu, kabupaten Indramayu dikenal sebagai daerah pemasok perdagangan anak dan perempuan yang tentunya tidak terlepas dari kontribusi keluarga. Belum ada penelitian mengenai relevansi antara karakteristik keluarga dan lingkungan dengan terjadinya kekerasan terhadap anak usia 10-14 tahun yang dilakukan di Kabupaten Indramayu.

D. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan mulai dari bulan Pebruari hingga Juni 2008. Proses penelitian terdiri atas tiga tahap yaitu tahap persiapan, pengumpulan data, dan penyusunan hasil akhir. Tahap persiapan meliputi penyusunan proposal penelitian dan sidang proposal. Tahap pengumpulan data merupakan tahap dimana peneliti melakukan penyebaran instrument penelitian untuk memperoleh data penelitian. Sedangkan tahap penyusunan hasil akhir merupakan tahap yang dimulai saat data terkumpul kemudian diolah dan dibahas hingga menghasilkan suatu kesimpulan. Jadwal rincian kegiatan penelitian dapat dilihat pada lampiran.

E. Etika Penelitian

Mengantisipasi kemungkinan terjadinya masalah ditimbulkan dari penelitian ini di kemudian hari, maka etika penelitian menjadi komponen yang tidak boleh dilupakan

peneliti. Beberapa aspek etika penelitian yang perlu diperhatikan yaitu *informed consent*, *anonymity*, *beneficence*, *confidentiality*, dan *justice*.

1. *Informed consent*

Keluarga yang menjadi responden pada penelitian ini tidak boleh berada dalam kondisi keterpaksaan. Artinya, tidak ada pemaksaan yang dilakukan peneliti terhadap keluarga untuk menjadi responden. Oleh karena itu, sebelum dilakukan penelitian terlebih dahulu keluarga diminta untuk menandatangani surat kesediaan menjadi responden. Sebelum menandatangani *informed consent*, peneliti menjelaskan dahulu mengenai tujuan dan manfaat penelitian kepada calon responden.

Bentuk *informed consent* pada penelitian ini adalah kepala keluarga menyatakan kesediaan menjadi responden dengan menandatangani surat pernyataan. Bila keluarga tidak menandatangani berarti keluarga tersebut tidak bersedia menjadi responden dan peneliti pun tidak memaksa keluarga. Selanjutnya dicari lagi keluarga lain hingga diperoleh sejumlah keluarga yang bersedia menjadi responden sebanyak jumlah sampel yang ditetapkan.

Pelaksanaan *informed consent* yang peneliti terapkan pada proses penelitian ini dengan beberapa cara yang disesuaikan dengan kondisi di lokasi penelitian. Cara yang dimaksud adalah pada calon responden yang rumahnya berdekatan dikumpulkan terlebih dahulu. Selanjutnya peneliti menjelaskan tujuan dan manfaat penelitian. Kemudian meminta kesediaan keluarga menjadi responden dengan menandatangani surat pernyataan kesediaan. Calon responden yang

rumahnya berjauhan pelaksanaan informed consent dilakukan dengan cara *door to door* yaitu peneliti mendatangi tiap rumah calon responden.

2. *Anonymity*

Data mengenai responden perlu dijaga kerahasiaanya. Untuk menjaga kerahasiaan responden, terutama identitas keluarga, maka peneliti tidak menggunakan nama responden melainkan menggunakan kode responden.

3. *Beneficence*

Penelitian seyogyanya memberikan manfaat. Manfaat hasil penelitian ini bukan hanya untuk kepentingan peneliti semata melainkan juga untuk kepentingan pihak-pihak lain yang terkait, terutama keluarga. Manfaat yang diperoleh keluarga antara lain keluarga mengetahui perilaku mana saja yang termasuk kekerasan dan faktor yang berkontribusinya. Selanjutnya diharapkan keluarga mampu mencegah terjadinya kekerasan dengan mengendalikan faktor karakteristik keluarga dan lingkungan yang berkontribusi terhadap terjadinya kekerasan. Pelaksanaan beneficence pada penelitian ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan *informed consent*.

4. *Confidentiality*

Pelaksanaan penelitian perlu memperhatikan keselamatan dan kenyamanan responden. Oleh karena itu, pada saat pengumpulan data dilakukan responden dipastikan dalam kondisi yang nyaman dan lingkungan yang tenang sehingga informasi yang diberikan responden tepat. Bentuk pelaksanaan *confidentiality* pada penelitian ini adalah peneliti mendatangi responden untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya ditanyakan kesediaan waktu untuk mengisi kuesioner. Bila belum siap, pengumpulan data dilakukan pada waktu berikutnya.

Selama pelaksanaan pengumpulan data tidak menutup kemungkinan pada responden terjadi perilaku kekerasan. Bila hal ini terjadi, maka pengumpulan data dihentikan dulu dan peneliti menjalankan peran sebagai perawat komunitas untuk membantu penyelesaian masalah yang sedang terjadi. Korban kekerasan dirujuk ke Puskesmas atau sarana layanan kesehatan lain untuk dilakukan perawatan. Kemudian peneliti menanyakan kembali kesediaan keluarga menjadi responden. Apabila keluarga tidak berkenan lagi, maka peneliti mencari responden lain.

5. *Justice*

Setiap responden pada penelitian ini mendapat perlakuan dan hak yang sama, tidak ada diskriminasi jender, suku, dan unsur lainnya. Hal ini dimaksudkan agar hasil penelitian menggambarkan realitas yang sebenarnya. Aspek *justice* ini peneliti wujudkan melalui pengambilan sampel secara random, sehingga semua keluarga yang mempunyai anak usia 10-14 tahun memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden.

F. Alat Pengumpulan Data

1. Instrumen

Alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner yang terdiri atas tiga bagian. Bagian A berupa kuesioner tentang karakteristik keluarga responden yang terdiri dari karakteristik orangtua (usia ayah, usia ibu, pendidikan ayah, pendidikan ibu, pekerjaan ayah, pekerjaan ibu), tipe keluarga, dan norma keluarga. Jenis pertanyaan yang digunakan adalah pertanyaan tertutup kecuali

untuk usia responden menggunakan pertanyaan terbuka yang berupa isian sesuai dengan umur responden saat dilakukan penelitian. Kuesioner mengenai norma keluarga berupa skala Likert terdiri dari 4 skala yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), dan tidak setuju (TS). Pemberian nilai untuk pernyataan positif yaitu SS (nilai 4), S (nilai 3), KS (nilai 2), dan TS (nilai 1). Sedangkan untuk pernyataan negatif nilainya yaitu SS (nilai 1), S (nilai 2), KS (nilai 3), dan TS (nilai 4).

Bagian B berupa kuesioner tentang karakteristik lingkungan keluarga yang meliputi lingkungan fisik, psikologis, dan sosial. Instrument dikembangkan dari uraian dalam tinjauan pustaka. Lingkungan fisik keluarga berkenaan dengan rumah yang ditempati keluarga. Kuesioner lingkungan psikologis keluarga berupa pernyataan/persepsi responden mengenai interaksi antar anggota keluarga yang meliputi antara lain komunikasi dalam keluarga, pola perilaku keluarga, dan mekanisme koping yang dilakukan keluarga dalam mengatasi masalah. Sedangkan kuesioner berkenaan dengan lingkungan sosial keluarga berupa pernyataan/persepsi responden mengenai interaksi keluarga dengan lingkungan di luar keluarga yang mencakup tetangga, fasilitas kesehatan dan sosial keagamaan. Pertanyaan yang digunakan berkenaan dengan lingkungan fisik adalah pertanyaan terbuka berupa *multiple choice* mengenai status kepemilikan rumah dan pertanyaan lainnya berupa pertanyaan terbuka. Sedangkan pertanyaan mengenai lingkungan psikologis dan sosial keluarga berupa skala Likert terdiri dari 4 skala yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), dan tidak setuju (TS). Pemberian nilai untuk pernyataan

positif yaitu SS (nilai 4), S (nilai 3), KS (nilai 2), dan TS (nilai 1). Sedangkan untuk pernyataan negatif nilainya yaitu SS (nilai 1), S (nilai 2), KS (nilai 3), dan TS (nilai 4).

Bagian C berupa pernyataan mengenai perilaku orang tua terhadap anak usia 10-14 tahun yang meliputi perilaku kekerasan fisik, emosional, seksual maupun penelantaran anak perilaku kekerasan yang dilakukan keluarga terhadap anak usia 10-14 tahun. Pertanyaan pada kuesioner dikembangkan dari tinjauan pustaka dengan memodifikasi dari instrument penelitian yang dilakukan oleh Sardi (2005) dan Arna (2006). Kuesioner berisi pernyataan keluarga dengan menggunakan skala Likert dengan 4 skala yaitu tidak pernah (TP), sangat jarang (SJ), kadang-kadang (K), dan sering (S). Pemberian nilai untuk tidak pernah (nilai 1), sangat jarang (nilai 2), kadang-kadang (nilai 3), dan sering (nilai 4).

2. Uji coba instrumen

Instrumen penelitian yang telah dibuat perlu dilakukan uji coba agar data yang terkumpul akurat dan objektif. Uji coba dilakukan agar instrumen yang akan digunakan memiliki validitas dan reliabilitas tinggi. Uji coba instrument dilakukan terhadap minimal 30 responden agar hasil pengukuran mendekati normal (Notoatmodjo, 2002).

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan *Pearson product moment (r)*, yaitu membandingkan antara r hitung dengan r tabel. Keputusan uji bila r hitung lebih besar dari r tabel, maka instrumen tersebut valid. Sedangkan uji reliabilitas

dilakukan dengan menggunakan *alpha cronbach* dan membandingkannya dengan r tabel. Apabila nilai r alpha lebih besar dari r konstanta, maka pertanyaan pada instrumen tersebut reliabel.

Uji validitas terhadap instrumen yang akan peneliti gunakan dilakukan satu kali terhadap 30 responden dengan taraf signifikan 95%, sehingga diperoleh nilai r tabel yaitu 0,361. Sedangkan nilai r hasil hitung dilihat pada kolom "Corrected item-Total Correlation". Keputusan pertanyaan disebut valid bila nilai r hasil > 0,361. Selanjutnya pertanyaan yang valid dilakukan uji reliabilitas dengan nilai r konstanta 0,9713. Pertanyaan disebut reliabel bila r alpha > r konstanta. Instrument yang tidak valid namun secara substansi memiliki arti penting, maka instrument tersebut dilakukan perbaikan dan selanjutnya diujicobakan kembali.

Hasil uji coba instrument mengenai norma keluarga menunjukkan dari 10 item pertanyaan hanya 3 item pertanyaan yang nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($r = 0,361$). Selanjutnya untuk pertanyaan yang valid dilakukan uji reliabilitas sedangkan untuk pertanyaan yang tidak valid dilakukan analisis penelaahan pertanyaan. Analisis penelaahan dilakukan untuk melihat secara substansi kesesuaian pertanyaan dengan konsep yang akan diukur. Bila secara substansi sesuai dengan konsep, maka item pertanyaan yang tidak valid tersebut dilakukan perbaikan terhadap struktur atau redaksi kalimatnya. Setelah ditelaah hanya satu item pertanyaan yang tidak dilakukan perbaikan redaksi melainkan dihilangkan karena secara substansi tidak sesuai dengan konsep. Pertanyaan yang diperbaiki

secara struktur selanjutnya peneliti mengujicobakan lagi. Akhirnya untuk kuesioner norma keluarga hanya 9 pertanyaan yang digunakan.

Hasil uji coba instrumen yang digunakan untuk mengetahui lingkungan psikologis keluarga dari 31 item pertanyaan hanya 7 item pertanyaan yang dinyatakan valid dimana nilai r hasilnya lebih dari 0,361. Selanjutnya untuk pertanyaan yang valid dilakukan uji reliabilitas sedangkan pertanyaan yang tidak valid dilakukan analisis penelaahan pertanyaan untuk melihat kesesuaian secara substansi dengan konsep lalu dilakukan perbaikan redaksinya. Setelah dilakukan penelaahan akhirnya kuesioner untuk mengetahui lingkungan psikologis keluarga digunakan 17 item.

Hasil uji coba instrumen yang digunakan untuk mengetahui lingkungan sosial keluarga dari 10 item pertanyaan hanya 6 item pertanyaan yang dinyatakan valid dimana nilai r hasilnya lebih dari 0,361. Selanjutnya untuk pertanyaan yang valid dilakukan uji reliabilitas sedangkan pertanyaan yang tidak valid dilakukan analisis penelaahan pertanyaan untuk melihat kesesuaian secara substansi dengan konsep lalu dilakukan perbaikan redaksinya. Jumlah pertanyaan yang digunakan akhirnya sebanyak 9 item.

Hasil uji coba instrumen yang digunakan untuk mengetahui terjadinya kekerasan pada anak yang dilakukan oleh orang tua dari 40 item pertanyaan hanya 6 item pertanyaan yang tidak valid dimana nilai r hasilnya kurang dari 0,361. Selanjutnya untuk pertanyaan yang valid dilakukan uji reliabilitas sedangkan

pertanyaan yang tidak valid dilakukan analisis penelaahan pertanyaan untuk melihat kesesuaian secara substansi dengan konsep lalu dilakukan perbaikan redaksinya. Setelah dilakukan penelaahan ternyata ada 11 item pertanyaan yang kurang relevan secara substansi dengan konsep dan menimbulkan ambiguitas responden, sehingga dihilangkan. Akhirnya kuesioner untuk mengetahui terjadinya kekerasan pada anak usia 10-14 tahun sebanyak 24 pertanyaan.

G. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang peneliti lakukan ketika melakukan pengumpulan data. Secara garis besar langkah yang peneliti lakukan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Mengurus perijinan penelitian pada instansi terkait baik pada level birokrasi maupun dengan calon responden termasuk pernyataan kesediaan menjadi responden dengan menandatangani *informed consent*.
2. Setelah memperoleh ijin penelitian, selanjutnya peneliti melakukan pengumpulan data sesuai dengan jumlah sampel yang ditetapkan. Mengingat luasnya cakupan lokasi penelitian, maka peneliti dapat melibatkan peran serta dari Puskesmas dan kader atau tokoh masyarakat pada lokasi penelitian tersebut.
3. Kuesioner penelitian dikumpulkan untuk selanjutnya dilakukan proses analisis data.

Berkenaan dengan pengumpulan data khususnya mengenai perilaku kekerasan orangtua terhadap anak, peneliti melakukan validasi untuk mengetahui kebenaran

dari jawaban responden. Peneliti memvalidasi dengan menanyakan pada anaknya dan kader. Validasi terhadap anak dilakukan mengingat anak adalah korban dari kekerasan yang dilakukan orangtuanya, sehingga isian kuesioner didiskusikan oleh peneliti dengan anak. Namun, tidak semua anak dilakukan hal yang sama mengingat kendala yang ada di lapangan. Validasi terhadap kader dilakukan mengingat kader merupakan ujung tombak tenaga bantuan kesehatan yang paling dekat dengan responden. Kader lebih banyak mengetahui perihal keluarga responden penelitian ini dibandingkan dengan peneliti. Oleh karena itu, hasil isian kuesioner didiskusikan bersama kader untuk mengetahui kebenarannya.

H. Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap antara lain:

1. Pengolahan data

Pengolahan data dilakukan setelah data terkumpul sebelum dianalisis. Pengolahan data dimaksudkan untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data. Proses pengolahan data meliputi *editing*, *coding*, *entry data*, dan *tabulasi data*.

a. *Editing*

Proses editing adalah peneliti memeriksa kembali setiap kuesioner yang terkumpul. Isian pada kuesioner diperiksa kelengkapannya. Bila ditemukan kuesioner yang tidak lengkap isianannya, maka kuesioner tersebut dikembalikan lagi kepada responden dan meminta responden untuk melengkapinya. Proses *editing* yang peneliti lakukan adalah setiap instrumen yang peneliti terima langsung diperiksa kelengkapan isi tiap item pertanyaan

tidak menunggu semua instrumen terkumpul. Hasil yang diperoleh tidak ada satupun instrumen penelitian yang tidak diisi.

b. Coding

Pada proses *coding* peneliti melakukan pemberian kode tiap kategori pertanyaan. Proses *coding* ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam mengelola data yang sudah terkumpul. Pelaksanaan proses *coding* dilakukan secara berurutan dengan memberi kode nomor tiap instrumen yang dimulai dari instrumen responden Desa Waru (kode nomor 1 sampai 35), Desa Lelea (kode nomor 36 sampai 60), dan Desa Terusan (kode nomor 61 sampai 115).

c. Entry data

Setelah proses pengkodean tiap pertanyaan selesai dilakukan, selanjutnya peneliti memasukkan data sesuai dengan kode pertanyaan. Proses *entry data* dilakukan secara hati-hati agar tidak sampai menimbulkan data *missing*. Setelah selesai dimasukkan ke dalam program komputer, isian tiap kode item pertanyaan diperiksa ulang untuk memvalidasi dalam upaya mengantisipasi isian data yang terlewatkan.

d. Tabulasi data

Tabulasi data merupakan tahap akhir dari proses pengolahan data. Pada tabulasi data ini semua data yang telah dimasukkan ke dalam komputer dikelompokkan menurut kategori masing-masing.

2. Analisis data

Proses analisis data dilakukan untuk menjawab tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Jenis analisis data yang peneliti lakukan adalah analisis univariat, analisis bivariat, dan analisis multivariate.

a. Analisis univariat

Analisis univariat dilakukan tiap komponen variabel penelitian yaitu karakteristik keluarga, karakteristik lingkungan fisik, lingkungan psikologis, lingkungan sosial, dan kekerasan terhadap anak. Hasil dari analisis univariat disajikan dalam bentuk tabel berupa distribusi frekuensi dengan ukuran persentase.

b. Analisis bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian yaitu membuktikan adanya kontribusi karakteristik dan lingkungan keluarga terhadap terjadinya kekerasan pada anak usia 10-14 tahun. Karakteristik keluarga meliputi usia ayah, usia ibu, pendidikan ayah, pendidikan ibu, pekerjaan ayah, pekerjaan ibu, tipe keluarga, dan norma keluarga. Sedangkan lingkungan keluarga terdiri dari lingkungan fisik, psikologis, dan sosial. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa analisis bivariat dilakukan untuk membuktikan adanya kontribusi usia ayah, usia ibu, pendidikan ayah, pendidikan ibu, pekerjaan ayah, pekerjaan ibu, tipe keluarga, norma keluarga, lingkungan fisik, psikologis, dan sosial keluarga terhadap terjadinya kekerasan pada anak usia 10-14 tahun di Kab. Indramayu.

Analisis bivariat dilakukan dengan menggunakan uji *chi-square*. Ketentuan dalam analisis *chi-square* yaitu tidak boleh ada sel yang mempunyai nilai kurang dari 1 atau juga tidak boleh ada sel yang mempunyai nilai kurang dari 5 lebih dari 20% dari jumlah sel.

c. Analisis multivariat

Analisis multivariat dilakukan untuk melihat variabel yang paling dominan dan bermakna dari variabel bebas terhadap terjadinya kekerasan pada anak usia 10-14 tahun. Analisis multivariat dilakukan dengan menggunakan uji regresi logistik ganda. Penggunaan analisis regresi logistik dilakukan bila data pada variabel terikatnya berbentuk kategorik dikotom (Sabri & Hastono, 2006). Pada uji regresi logistik ganda ini semua variabel dianggap penting, sehingga dapat dilakukan estimasi beberapa koefisien regresi logistik sekaligus.

Model analisis regresi logistik ganda yang digunakan pada penelitian ini adalah model prediksi. Pemodelan jenis prediksi digunakan untuk memprediksi kejadian variabel dependen dimana terdapat beberapa variabel independen yang dianggap penting (Hastono, 2006).

Prosedur pemodelan dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan analisis bivariat antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen. Bila hasil uji bivariat mempunyai nilai $p < 0,05$, maka variable

tersebut dapat masuk model multivariat. Sedangkan variabel independen yang nilai $p > 0,05$ dikeluarkan dari model hingga akhirnya diketahui variabel independen yang paling dominan mempengaruhi terhadap terjadinya kekerasan pada anak usia 10-14 tahun.

